

**ASPEK MAJĀZ DALAM SURAH AL-GĀSYIYAH  
MENURUT AL-ZAMAKHSYARĪ DALAM KITAB TAFSIR**

*AL-KASYSYĀF*



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S. Ag.)**

**Disusun Oleh:**

**SITI RAHAYU**

**NIM. 12530053**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Siti Rahayu  
NIM : 12530053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Desa Ujung Gading Julu, kec. Simangambat, kab. Padang Lawas Utara (PALUTA), Sumatera Utara  
Telp/Hp : 082326699735/087843181749  
Judul : ASPEK MAJĀZ DALAM SURAH AL-GĀSYIYAH MENURUT AL-ZAMAKHSHARĪ DALAM KITAB TAFSIR AL-KASYSYĀF

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Siti Rahayu

NIM: 12530053

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Hilmy Muhammad  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdrj. Siti Rahayu  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddindan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

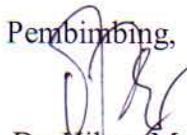
Nama : Siti Rahayu  
NIM : 12530053  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : ASPEK *MAJĀZ* DALAM SURAH AL-GĀSYIYAH  
MENURUT AL-ZAMAKHSHARĪ DALAM KITAB  
TAFSIR *AL-KASYSYĀF*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Pembimbing,

  
Dr. Hilmy Muhammad  
NIP: 197112030000111301



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2727/Un.02/DU/PP.05.3/12/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : ASPEK *MAJĀZ* DALAM SURAH AL-GĀSYIYAH MENURUT AL-ZAMAKHSHYARĪ DALAM KITAB TAFSIR *AL-KASYSYĀF*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Siti Rahayu  
NIM : 12530053  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 02 November 2017  
Nilai munaqasyah : 93 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Hilmy Muhammad, MA.

NIP. 19711203 200312 1 002

Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.

NIP. 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 07 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٣٨﴾

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (QS. Şād (38): 29)*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan yang mengajarkannya”*

(HR. Al-Bukhari<sup>1</sup>)

---

<sup>1</sup> Imam al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb Faḍā’il al-Qur’ān*, Bab 21: *Khairukum Man Ta’allama al-Qur’ān wa ‘Allamahu*, Hadis no. 5027.

## PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, “Ibunda Siti Zainah & Ayahanda Darsono” yang telah banyak berjasa untuk kehidupanku dan do’ a-do’ a yang senantiasa dipanjatkan untuk ananda tercinta
2. Keluarga besar Ponpes Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Labuhanbatu Selatan, yang telah berjasa dalam membiayai studi S1 ku di UIN SUKA Yogyakarta
3. Keluarga besar Ponpes Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, terkhusus untuk “Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi & Abah Yai H. Munir Syafa’ at al-Jauhari”, selaku pengasuh yang telah banyak memberikan nasihat dan arahnya kepada ananda
4. Teman-teman Pengurus Pondok dan Madin Nurul Ummah Putri yang telah berbagi rasa dan pengalaman selama masa khidmah di pondok kita tercinta, You Are is My Best Friends
5. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2012 dan segenap pecinta Kitabullah al-Karim
6. Diriku sendiri, yang selalu bergelut dengan perjuangan dalam menjalani kehidupan yang fana ini

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya adalah sebagai berikut :

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūṭah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----َ	Fathah	Ditulis	a
-----ِ	Kasrah	Ditulis	i
-----ُ	Ḍammah	Ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHĤAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHĤAH + YA' MATI تنسى	Ditulis Ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHĤAH + YA' MATI كريم	Ditulis Ditulis	ī <i>Kaīm</i>
4	ḌAMMAH + WĀWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>Funūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHĤAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>Bainakum</i>
---	-----------------------------	--------------------	-----------------------

2	FATHĤAH + WĀWU MATI	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"**

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawī al-Furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## ABSTRAK

Seseorang yang ingin berusaha menguak rahasia-rahasia di balik keindahan susunan bahasa al-Qur'an, hendaklah terlebih dahulu mengetahui ilmu yang berkaitan dengan hal itu. Dalam susastra Arab, ilmu tersebut dikenal dengan istilah "balāgh". Salah satu pokok bahasan ilmu *balāgh* adalah ilmu *bayān*. Ilmu ini membahas tentang bagaimana cara menyampaikan ungkapan supaya bisa tepat mengenai sasaran lawan bicaranya. Dalam ilmu *bayān* itu sendiri, salah satu pokok pembahasan yang sering dikaji oleh para ulama adalah tentang *majāz*. Dengan ungkapan *majāz*, penyampaian bahasa al-Qur'an menjadi terasa jauh lebih indah. *Majāz* adalah peralihan makna dari yang leksikal menuju makna literer. Salah satu mufassir terkenal yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menjelaskan uslub kebahasaannya adalah al-Zamakhsyārī, dengan karya fenomenalnya yang berjudul *Tafsīr Al-Kasysyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*. Hampir semua ulama mengakui kepiawaian al-Zamakhsyārī dalam bidang kebahasaan. Meskipun secara aqidah, beliau memiliki paham yang berbeda dengan ulama yang selainnya.

Dari itu, melalui skripsi ini, penulis mencoba untuk menindaklanjuti, memperjelas, atau membuktikan bahwa al-Qur'an juga memuat ungkapan *majāz*. Maka secara khusus, fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu berkaitan dengan aspek *majāz* dalam surah al-Gāsyiyah yang terdapat pada tafsir *al-Kasysyāf*, bagaimana penafsiran al-Zamakhsyārī pada ayat ke 13 dalam surah al-Gāsyiyah, dan pesan apa yang terkandung dalam surah tersebut. Penelitian ini murni menggunakan bahan pustaka dengan pendekatan *balagāh* dan menggunakan teori *majāznya* 'Alī al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn. Ada dua metode yang digunakan, yaitu: deskriptif (memaparkan, menjelaskan dan menyajikan data apa adanya sesuai temuan) dan analitis (penguraian dan penelaahan secara menyeluruh dan mendalam terhadap data yang didapat, serta menyisipkan komentar pribadi berdasarkan pada beberapa argument yang dapat dipertanggungjawabkan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam surah al-Gāsyiyah terdapat dua jenis *majāz*, yaitu *majāz lugawi* yang terdapat pada 11 ayat dan *majāz 'aqli (isnādi)* yang terdapat pada 6 ayat. Sedangkan terkait penafsiran al-Zamakhsyārī terhadap surah al-Ghāsyiyah, penulis menemukan bahwa dalam penafsiran al-Zamakhsyārī terhadap surah al-Ghāsyiyah ayat 13 terdapat penyusupan aqidah kaum Mu'tazilah. Di mana al-Zamakhsyārī berupaya untuk memasukkan paham teologinya, yaitu di akhirat kelak mustahil dapat melihat Allah. Adapun pesan yang terkandung dalam surah tersebut ada dua pesan, yaitu pesan tersurat dan pesan tersirat. Pesan tersurat berisi tentang persoalan dunia-akhirat, sedangkan pesan tersirat berisi tentang empat hal: (1) Diperbolehkan memperingatkan seseorang yang hendak melakukan kejahatan; (2) Diperbolehkan memberikan penghargaan atas kinerja bagus seseorang; (3) Diperbolehkan untuk menjelaskan rahasia-rahasia dibalik penciptaan sesuatu yang biasa akrab dengan seseorang agar bertambah nilai keimanan di dalam hatinya kepada Allah; (4) Menghukum seseorang tidak boleh serta merta, tetapi diberi peringatan terlebih dahulu.

**Kata Kunci:** al-Zamakhsyārī, *Kitāb Tafsīr al-Kasysyāf*, Aspek *Majāz*, dan Surah al-Gāsyiyah.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, selalu penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **ASPEK MAJĀZ DALAM SURAH AL-GĀSYIYAH MENURUT AL-ZAMAKHSYARĪ DALAM KITAB TAFSIR AL-KASYSYĀF**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat Islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Strata Satu, Program

Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hilmy Muhammad, dan Dr. Yusron Asrofiye selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid, Pinang Awan, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, yang telah tulus dan ikhlas

dalam memberikan beasiswa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di kota Pelajar dan Budaya, Yogyakarta. Semoga Allah swt yang akan membalas jasa baik kalian kepadaku dengan ganjaran yang setimpal.

9. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, terkhusus kepada pengasuh Abah KH. Munir Syafa'at al-Jauhari beserta Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi yang mana selama ini telah peduli dan tak bosan-bosannya memberikan nasihat dan arahnya kepada kami para santrinya, meskipun kami sebagai santri terkadang belum bisa sepenuhnya menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. Harapan penulis, semoga untuk ke depannya Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri semakin maju dan berkembang dalam menerangi ummat Islam, mencetak generasi yang berakhlak Qur'ani serta cinta tanah air. Salam hormat juga penulis haturkan kepada al-maghfurlah bapak KH. Asyhari Marzuki selaku pendiri pertama Ponpes Nurul Ummah Putri, meskipun penulis tak sempat bertatap muka dengan beliau tetapi *mau'izah hasanah* beliau masih dapat penulis dengar dari para santri-santri beliau yang terdahulu.
10. Segenap keluarga besarku di Ujung Gading Julu, Padang Lawas Utara. Penulis haturkan *sembah sungkem* kepada mamiku tercinta Siti Zainah yang telah banyak berjasa dalam mendukung pendidikan penulis dari semenjak kecil hingga sekarang dan telah merelakan penulis untuk mengenyam pendidikan jauh di pulau seberang, meskipun kita jarang sekali berjumpa tapi do'a-do'a mami selalu tercurah untukku. Untuk itu, ananda takkan pernah bisa membalasnya. Namun, semoga waktu yang

tersisa ini bisa ananda gunakan dengan sebaik-baiknya untuk selalu berbakti kepada mamiku tercinta.

11. Keluarga besarku di Aek Torop, terkhusus untuk ayahandaku tersayang bapak Darsono dan ibu Katemi, terima kasih atas segala motivasi dan nasihatnya selama ini, meskipun ananda jarang sekali berkumpul dengan kalian, tapi ananda yakin kalian sangat menyayangi ananda. Semoga masih ada kesempatan bagi kita untuk kumpul bersama lagi.
12. Kepada abangku Juarno dan kakak iparku Lina Wahyuni, kakakku Darwati dan abang iparku Suyetno, adikku Agus Ribudi, serta tiga jagoan keponakanku tersayang: Sulian Marlo, Reza Kiba Lesmana, Alif Primadi, penulis sangat menyayangi kalian semua, meskipun lisan ini tak mampu mengucapkan, tapi jauh di lubuk hatiku yang paling dalam kalian adalah penyemangat hidupku dalam mengambil langkah untuk berjuang. Semoga tali *ukhuwah* kita tetap erat sampai selamanya.
13. Terimakasih kepada teman-teman jurusan IAT angkatan 2012, terkhusus kepada sahabatku tercinta Erma Rohmana al-Jauhariyah, Rika Rahim, Sri Qurotu Aini, Busyro al-Karim, Ismul A'zhom, Saiful Millah Siradj, Mutathohirin, Muhammad Nashrullah, Syarif Hidayatullah, Tati Ramayani, Lina Faridah, mbak Umamah, Mbak Dwi Ifadatus Sa'adah, mbak Eka Ainir Rosyidah, Tete Arum, mbak al-Hikmah, dll, yang selalu menyemangati dan memberi kebahagiaan selama ini, bertukar berbagai ilmu, dan saling memotivasi. Semoga persahabatan kita bisa abadi tidak hanya sebatas sampai kelulusan ini saja.

14. Teman-teman se-alumni Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid yang terbentuk dalam wadah keluarga FORMASY (Forum Mahasiswa Alumni Ar-Rasyid Yogyakarta) yang telah berjuang bersama-sama dalam membangun dan memajukan FORMASY. Semoga untuk ke depannya FORMASY bisa semakin maju dan turut berkiprah di bumi Yogya ini. Aamiin Yaa Rabb.
15. Rekan-rekan TBD & LP2M Ponpes Nurul Ummah, terima kasih atas kebersamaan kita selama menjadi tim dalam setiap kegiatan yang kita adakan di wilayah Gunung Kidul. Kalian benar-benar manusia super yang tak terkalahkan. *Mugi-mugi santrine sing diajari tambah katah* untuk ke depannya *yo mbak2 lan kang2*. Tetap semangat *munggah gunung nggeh....*meskipun sebentar lagi daku tak bisa menemani kalian lagi dalam mengulang TPA di sana, tapi do'aku semoga mbak2 dan kang2 tetap diparingi ke-*istiqomah*-an dalam mengemban amanat dan dakwah di masyarakat.
16. Rekan-rekan pengurus Ponpes Nurul Ummah Putri, terima kasih atas kerja samanya selama ini. Terkhusus buat mbakku Chamdiyah M. Pd.I, mbak Dwi Rahmawati S. Pd. I, mbak Siti Kusmiati S. Kom., mbak Dewi Maryam S. Pd. I, dan mbak Nur Khamidah S. Pd. I, serta rekan-rekan yang lainnya yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas tegur spanya selama kita bersama. Semoga kepengurusan kita ini menjadi langkah awal bagi kita untuk membangun jiwa-jiwa kepemimpinan yang ikhlas dan bertanggung jawab.

17. Rekan-rekan pengurus Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri, terima kasih atas kerja samanya selama masa pengabdian ini. Terkhusus buat teman-teman kamar A1: mbak Maryam, mbak Luthfi, Alfi, Chanini, Fitri, Ibnati, Indana, Ita, Lia, Nadya, Zulfi, serta buat kamar GH: mbak Ara, mbak Cham, mbak Anis, mbak A'yun, mbak Lathifah, isfat, dan Ulfah. Kalian adalah rekan terbaik dalam hidupku untuk mengambil langkah yang lebih baik ke depannya dalam kepemimpinan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah penulis tuturkan serta lakukan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis mohon kepada Allah swt semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Penulis,



Siti Rahayu

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xviii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Telaah Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : PEMBAHASAN TENTANG FENOMENA MAJĀZ DALAM</b>	
<b>AL-QUR’AN.....</b>	<b>23</b>
A. Definisi <i>Majāz</i> .....	23
B. Fenomena <i>Majāz</i> dalam al-Qur’an .....	24
1. <i>Majāz Lugawi</i> .....	26
a. <i>Majāz Isti’āri</i> .....	26
b. <i>Majāz Mursal</i> .....	33

2. <i>Majāz ‘Aqli (Isnādi)</i> .....	39
--------------------------------------	----

**BAB III : BIOGRAFI AL-ZAMAKHSHARĪ, SEPUTAR KITAB  
TAFSIR AL-KASYSYĀF DAN SURAT AL-GĀSIYAH ..... 45**

A. Biografi al-Zamakhsyarī.....	45
1. Setting Kehidupan Sosiasal .....	45
2. Karir Intelektual .....	47
3. Guru dan Murid.....	48
4. Karya-karya Ilmiah .....	50
B. Seputar Kitab Tafsir <i>al-Kasysyāf</i> .....	51
1. Latar Belakang Penulisan .....	51
2. Metode dan Sistematika Penyusunan Kitab.....	53
a. Metode Penyusunan Kitab <i>al-Kasysyāf</i> .....	53
b. Sistematika Penyusunan Kitab <i>al-Kasysyāf</i> .....	54
3. Penilaian Ulama’ Terhadap Kitab Tafsir <i>al-Kasysyāf</i> .....	55
C. Surah al-Gāsiyah .....	56
1. Penamaan Surah al-Gāsiyah .....	56
2. <i>Asbab al-Nuzul</i> Surah al-Gāsiyah .....	59
3. Munasabah Surah al- Gāsiyah dengan Surah al-A’lā dan Surah al-Fajr .....	60
4. Isi Kandungan Surah al-Gāsiyah .....	60

**BAB IV : ASPEK MAJĀZ DALAM SURAH AL-GĀSIYAH MENURUT  
AL-ZAMAKHSHARĪ DALAM KITAB TAFSIR AL-KASYSYĀF  
..... 63**

A. Macam-macam <i>Majāz</i> dan Maknanya dalam Surah al-Gāsiyah dalam Kitab Tafsir <i>al-Kasysyāf</i> .....	63
1. Ayat yang Mengandung <i>Majāz Lugawi</i> .....	63
2. Ayat yang Mengandung <i>Majāz ‘Aqli (Isnādi)</i> .....	76
B. Kritikan Terhadap Argumen al-Zamakhsyarī Tentang <i>Majāz</i> dalam Kitab Tafsir <i>al-Kasysyāf</i> .....	80
C. Pesan penting yang Terdapat dalam Surah al-Gāsiyah .....	84

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>100</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Aqqād, bahasa Arab dikenal sebagai bahasa *majāz*. Bukan saja karena dalam bahasa Arab banyak ditemukan ungkapan *majāzi*, karena dalam bahasa yang lain juga demikian, melainkan karena ungkapan dengan gaya bahasa *majāz* dalam bahasa Arab sudah menjadi sesuatu yang tak dapat dipisahkan. Sekedar contoh, manakala orang Arab mendengar kata *qamar*, maka pertama kali yang tergambar dalam benaknya adalah pengertian *majāzinya*, yakni *bahā'* 'keceriaan'. Demikian juga dengan kata *zahrah*, yang tergambar pertama kali dalam benaknya adalah *jamāl* 'keindahan'. Jadi, pengertian *majāz* di sini adalah menembus makna fisik, menuju makna *mujarradnya* yakni, kata *qamar* untuk makna 'keceriaan' bukan bermakna 'bulan' (salah satu benda angkasa) dan kata *zahrah* untuk makna 'keindahan' bukan bermakna 'bunga'.<sup>1</sup>

Permasalahan *majāz*, berkaitan dengan problem fungsi deskripsi bahasa dalam pengungkapan makna atau gagasan. Al-Gazzālī (w. 505 H) dan Ibnu

---

<sup>1</sup> Seperti dikutip oleh Sukamta dalam Abbās Mahmūd al-Aqqād, *Al-Lughah asy-Syā'irah, Mazāyā al-Fann wa at-Ta'bīr fi al-Lughah al-Arabiyyah* (Kairo: Maktabah Anjlo al-Misriyyah, 1960), hlm. 38.

Taimiyah mengemukakan ada empat tingkat wujud berkaitan dengan masalah bahasa,<sup>2</sup> yaitu:

1. *Wujūd aini* atau *wujūd khāriji*, yaitu suatu wujud yang ada pada dirinya sendiri yang oleh al-Gazzālī disebut *al-haqīqah fī nafsih*. Juga disebut *wujūd khāriji* (wujud luar) karena berada di luar diri manusia, seperti bulan, halilintar, dan matahari.
2. *Wujūd zihni* atau gambaran sebuah pikiran atas *wujūd khāriji* di atas. Misalnya persepsi tentang halilintar, bulan bintang, matahari dan sebagainya.
3. *Wujūd lafzi*, yaitu simbol berupa lafal atau ujaran untuk mengacu kepada *wujūd zihni* di atas.
4. *Wujūd rasmi* atau *kitābi*, yaitu simbol berupa tulisan atau angka yang mengacu kepada *wujūd lafzi* di atas.

Makna atau gagasan berada pada tataran *wujūd zihni*. *Wujūd zihni* selalu mengacu kepada *wujūd khāriji*, sedangkan *wujūd lafzi* mengacu kepada *wujūd zihni*. Sementara itu, *wujūd rasmi* mengacu kepada *wujūd lafzi*. Makna atau gagasan yang ada dalam diri seseorang tentang sesuatu *wujūd khāriji* akan sangat mungkin berbeda dengan makna *wujūd* yang sama yang ada pada orang lain, sesuai dengan perbedaan konteksnya atau latar belakang sosio-kulturalnya masing-masing.

---

<sup>2</sup> Seperti dikutip oleh Sukamta dalam Jaudat Sa'id, *Iqra' wa Rabbuka al-Akram* (Damaskus: al-Iftā al-Ām, 1988), hlm. 43-44.

Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk suara (*wujūd lafẓi*) mengacu kepada *wujūd ẓihni*. Berangkat dari asumsi di atas, dapatlah dikatakan bahwa makna al-Qur'an juga mutlak karena berasal dari Yang Maha Sempurna, tetapi penafsirannya yang bersifat nisbi. Al-Qur'an diturunkan pada tataran *wujūd lafẓi* kemudian dihafalkan oleh para sahabat dan segera ditulis meskipun dalam bentuk yang masih sangat sederhana pada tulang belulang atau pelepah daun kurma (pada tataran *wujūd rasmi* atau *wujūd kitābi*). Dari sudut hermeneutika, perubahan dari *wujūd lafẓi* ke *wujūd rasmi* menyebabkan timbulnya masalah penafsiran. Terlebih-lebih perubahan dari *wujūd ẓihni* ke *wujūd lafẓi* ataupun ke *wujūd rasmi*. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya fungsi deskripsi bahasa itu sendiri di satu pihak dan kemutlakan *wujūd ẓihni* atau *kalām nafsi* di pihak lain. Bahasa sebagai produk budaya manusia, juga menjadi terbatas dibatasi oleh sifat produk manusia itu sendiri. Padahal al-Qur'an adalah kalam Allah, bukan produk manusia yang terbatas itu. Di sinilah muncul masalah penafsiran.<sup>3</sup>

Keterbatasan bahasa yang lain adalah ketidakmampuannya menyampaikan pesan kecuali melalui waktu, dengan cara berurutan, suatu hal yang menyebabkan sesuatu yang satu menjadi terbagi-bagi.<sup>4</sup> Terkait dengan al-Qur'an, waktu yang diperlukan untuk turunnya sekitar dua puluh tiga tahun. Maka dalam masalah penafsiran, rentang waktu ini menjadi pertimbangan yang amat penting. Masalah-masalah tersebutlah yang menjadi latar belakang yang harus dipertimbangkan

---

<sup>3</sup> Sukamta, *Majāz dan Pluralitas Makna dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2009), hlm 2-4.

<sup>4</sup> Seperti dikutip oleh Sukamta dalam Ābid al-Jābiri, *Takwin al-'Aql al-'Araby* (Bairut: Markaz al-Wahdah al-Arabiyyah, 1989), hlm. 171.

dalam mengkaji masalah *majāz* dalam al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia sejak diturunkan sampai akhir zaman bersifat tetap: tidak ditambah atau dikurangi. Sementara kehidupan manusia berkembang dinamik sejalan dengan perkembangan pemikirannya. Maka, diperlukan suatu pendekatan yang dapat menangkap makna al-Qur'an secara dinamis sejalan dengan dinamika pemikiran manusia. Pendekatan *majāz* atau metafor, dalam arti memandang sesuatu lafal atau teks sebagai *majāz* sehingga perlu *ta'wīl*, amatlah tepat untuk menangkap dinamika makna al-Qur'an, karena *majāz* tidak bersifat konstatif yakni melukiskan keadaan secara faktual, sehingga bisa salah atau benar, melainkan performatif, yakni tidak berkaitan dengan masalah faktual yang dapat salah atau benar, sehingga menuntut manusia berpikir dan melakukan pemahaman yang lebih dalam lagi. Dinamika makna *majāzi* justru karena adanya deviasi.<sup>5</sup>

Maka dari itu, interpretasi al-Qur'an bagi umat Islam merupakan tugas yang tak kenal henti. Ia merupakan upaya dan ikhtiar memahami pesan Ilahi. Namun demikian, sehebat apapun manusia, ia hanya bisa sampai pada derajat pemahaman relatif dan tidak bisa mencapai derajat absolut. Di samping itu, pesan Tuhan yang terekam dalam al-Qur'an ternyata juga tidak dipahami sama dari waktu ke waktu: ia senantiasa dipahami selaras dengan realitas dan kondisi sosial yang berjalan seiring perubahan zaman. Dengan kata lain, wahyu Tuhan dipahami secara sangat variatif, selaras kebutuhan umat Islam sebagai konsumennya. Pemahaman yang beragam ini, pada gilirannya, menempatkan interpretasi (*exegesis*) sebagai disiplin keilmuan yang tidak mengenal kering, bahkan

---

<sup>5</sup> Sukamta, *Majāz dan Pluralitas Makna dalam al-Qur'an*, hlm 4-5.

senantiasa hidup bersamaan dengan perkembangan teori pengetahuan (*Erkenntnisstheorie*) para pengimannya. Para peneliti tafsir telah banyak menunjukkan pelbagai model interpretasi semenjak awal kemunculan disiplin tersebut sampai dengan era kontemporer.<sup>6</sup>

Salah satu model interpretasi yang di dalamnya membahas kajian *majāz* adalah interpretasi susastra. Pada mulanya, model ini muncul dikarenakan “kerinduan” para pengkaji dan penikmat susastra al-Qur’an yang dianggap *the absolute beauty*. Gaya bertutur al-Qur’an yang komunikatif dan pada saat yang sama sarat dengan simbol, mengundang pesona para pemerhati sastra Arab. Dengan demikian, motif awal penggemar susastra al-Qur’an adalah untuk menunjukkan superioritas susastra al-Qur’an dibandingkan dengan karya-karya susastra non wahyu.<sup>7</sup>

Dalam susastra Arab (baca: ilmu *balagāh*), ada tiga disiplin ilmu yang terkandung di dalamnya, yaitu ilmu *bayān*, ilmu *ma’āni* dan ilmu *badī’*. Ilmu-ilmu ini disusun untuk menjelaskan keistimewaan dan keindahan susunan bahasa al-Qur’an dan segi kemukjizatannya. Ilmu itu disusun setelah muncul dan berkembangnya ilmu *nahwu* dan *ṣarf*. Adapun faktor yang mendorong para pakar bahasa Arab untuk menyusun ilmu *balagāh* yaitu karena bahasa Arab

---

<sup>6</sup> Lihat misalnya, Husein al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Kairo 1978; al-Khūlī, *Manāhij Tajdīd fi al-Nahw wa al-Balāgha wa al-Tafsir wa al-Adab*, Kairo 1976; Hasan Hanafi, “Manāhij al-Tafsir wa-Maṣālih al-Ummah”, dalam *al-Dīn wa al-Tsawra: al-Yamīn wa al-Yasār fī al-Fikr al-Dīnī*, Kairo, 1989; Goldziher, *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung*, Leiden 1961; Jansen, *The Interpretation of the Qur’an in Modern Egypt*, Leiden 1974; Wansbrough, *Qur’anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, Oxford 1977, dikutip dalam M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eISAQ Press, 2005), hlm. 1-2.

<sup>7</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*, hlm. 2.

terkontaminasi dengan bahasa asing lainnya. Hal itu terjadi karena pada masa kekhalifahan daulah Bani Abbasiyah, bangsa Arab banyak yang melakukan pernikahan dengan bangsa Persia, sehingga sedikit banyak bahasa Arab kemudian terwarnai dengan bahasa tersebut. Di samping itu, banyak pula keturunan Persia yang menempati posisi penting baik di bidang politik, militer, ilmu pengetahuan dan keagamaan. Dengan berasimilasinya orang-orang Persia ke dalam masyarakat Arab dan Islam, mulailah bahasa Arab mengalami kemunduran. Dengan keadaan yang seperti ini, orang-orang Arab merasa prihatin dan mulailah berfikir untuk mengembalikan bahasa Arab pada kemurniannya.<sup>8</sup>

Dengan ilmu *balāghah*, kalam Allah (baca: al-Qur'an) dapat diketahui aspek keindahan bahasanya. Aspek keindahan bahasa merupakan salah satu dari mukjizat al-Qur'an. Kemukjizatan al-Qur'an dipandang dari aspek keindahan bahasanya dapat ditemukan pada beberapa hal; baik berupa keteraturan bunyinya yang indah melalui nada huruf-hurufnya, lafal-lafalnya yang memenuhi hak setiap makna pada tempatnya, macam-macam *khiṭab* dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Namun, di antara yang sering dikaji oleh para peneliti yaitu adanya aspek pluralitas makna (baca: *majāz*) dalam al-Qur'an. Tak dapat disangkal, setiap bahasa mengenal kata atau ungkapan yang bersifat metaforis, termasuk bahasa yang digunakan al-Qur'an.<sup>10</sup> Meskipun sebagian ulama masih memperselisihkan tentang keberadaan

---

<sup>8</sup> Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah* (Bandung:PT Refika Aditama, 2007), hlm. 2-3.

<sup>9</sup> Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), hlm. 383.

<sup>10</sup> Sukamta, *Majāz dan Pluralitas Makna dalam al-Qur'an*, hlm. i.

*majāz* dalam al-Qur'an, tetapi mayoritas ulama sepakat tentang adanya makna hakikat dan *majāz* dalam al-Qur'an. Bahkan, imam al-Suyūṭī mengatakan:

وهذه شبهة باطلة ولو سقط منه شطر الحسن فقد اتفق البلغاء على أن المجاز ابلغ من الحقيقة ولو وجب خلو القرآن من المجاز وجب خلوه من الحذف والتوكيد وتثنية القصص وغيرها

“Alasan mereka itu tidak dapat diterima (*baṭilah*), sebab jika segi *majāz* al-Qur'an dihilangkan niscaya ia akan kehilangan segi keindahannya. Para ulama *balāghah* sepakat bahwa *majāz* lebih *bālig* (lebih tinggi nilai bahasanya) daripada hakikat. Seandainya *majāz* harus dihilangkan dari al-Qur'an, maka al-Qur'an harus dihilangkan pula dari adanya *al-hazf* (pembuangan kata), *al-taukīd* (kata penguat), pengulangan kisah dan lain sebagainya.”<sup>11</sup>

Dalam kajian susastra Arab, *majāz* termasuk ke dalam pembahasan ilmu *bayān*. Di dalam kamus *Lisān al-'Arab* kata *majāz* (مجاز) merupakan bentuk *ism al-maṣdar* dari kata kerja <sup>12</sup>مَجَّازًا وَ جَوَّازًا وَ جَوَّزًا وَ جَوَّزًا yang berarti melalui dan melewati. Seperti ungkapan جَزْتُ الطَّرِيقَ yang berarti “saya telah melalui jalan ini”. *Majāz* secara bahasa adalah melewati tempat tertentu; jalan lintasan; metafor, ungkapan figuratif; kebalikan dari hakikat.<sup>13</sup> Sedangkan menurut istilah, *majāz* adalah suatu lafaz yang digunakan untuk suatu arti yang semula lafaz itu bukan diciptakan untuknya.<sup>14</sup> Di dalam al-Bisri Kamus Arab-

<sup>11</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*, jilid II (Beirut: Muassasah al-Kutub al-Šaqāfiyah, 1996), hlm. 36.

<sup>12</sup> Ibnu al-Manzūr, *Lisān al-'Arab*, jilid VII ( t.tp: t.t), hlm. 191.

<sup>13</sup> Seperti dikutip oleh Sukamta dalam Ibnu Manzūr, *Lisān al-'Arab al-Muḥīṭ*, Jilid I (t.tp: t.t.), hlm. 531-532.

<sup>14</sup> Nor Ichwan, *Memahami Bahasa Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 219.

Indonesia Indonesia-Arab<sup>15</sup> kata مجاز berarti “lafadh yang dipindahkan dari arti aslinya ke dalam arti baru”.

Di dalam al-Qur’an banyak ayat yang dapat dinilai sebagai *majāz*. Tetapi fokus penelitian yang dilakukan penulis di dalam penelitian ini yaitu meneliti *majāz* yang terdapat dalam surah al-Gāsyiah. Disamping surah tersebut termasuk golongan surah pendek, dia juga memuat kata-kata singkat tetapi padat akan makna. Surah al-Gāsyiah termasuk dalam kategori surah-surah Makiyah yang terdiri dari 26 ayat, turun setelah surah al-Zāriyāt, dimulai dengan berita yang sangat penting, yaitu bahwa di hari kiamat nanti ada dua kelompok manusia yang masing-masing menghabiskan umurnya namun hasilnya sangat berbeda. *Pertama*, kelompok yang diterima dengan muka masam oleh penjaga neraka, dan ditanya “Mengapa kamu sampai di sini?”. *Kedua*, kelompok lain berwajah cerah dan kedatangannya disambut dengan penuh hormat. Dalam surah ini ada peringatan kepada manusia untuk memperhatikan alam ciptaan Allah yang dilihat dan dimanfaatkan agar tumbuh rasa ketergantungannya kepada kasih sayang-Nya dan sadar akan kelemahan dirinya. Sikap ini akan membawanya ke tingkat takwa yang lebih tinggi. Beriman adalah karunia Allah bagi seseorang. Allah saja yang bisa membuka hati untuk menerima *risalah*.<sup>16</sup>

Surah ini adalah salah satu dari kesan-kesan yang dalam dan tenang, yang membangkitkan hati untuk memikirkan dan merenungkan, menimbulkan harapan

---

<sup>15</sup> Adib Bisri dan Munawwir AF, *Al-Bisri Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999) hlm. 91.

<sup>16</sup> Zaini Dahlan, *Tafsir Al-Qur’an Juz 30* (Yogyakarta: Takmir Masjid Baitul Qahhar UII bekerjasama dengan: LAZIS UII, 2007), hlm. 93.

dan keinginan. Juga menimbulkan ketakutan dan kesedihan, serta mendorong orang agar selalu mengadakan perhitungan untuk menghadapi hari perhitungan.

Surah ini membawa hati manusia untuk berkeliling-keliling pada dua lapangan yang sangat luas. Yaitu, lapangan akhirat dengan alamnya yang luas dan pemandangan-pemandangannya yang mengesankan, dan lapangan alam semesta yang membentang dan terpampang untuk dilihat dan dipandang. Juga ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) Allah pada makhluk-makhluk-Nya yang terhampar bagi semuanya.

Menurut hemat penulis, ada banyak ayat yang terdapat di dalam surah al-Gāsyiyah yang bisa dianggap sebagai *majāz*. Baik itu berupa *majāz lugawi* maupun *majāz isnādi*. Di antara ayat yang mengandung *majāz lugawi* yaitu yang terdapat pada ayat pertama yang berbunyi:

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾

“Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan?”<sup>17</sup>

Kata الْغَاشِيَةِ dalam ayat tersebut memiliki banyak ragam makna penafsiran. Menurut al-Zamakhsharī, *pertama* dapat berupa الدَّاهِيَةِ yang berarti “bala, musibah dan bencana,<sup>18</sup> hal itu dikarenakan pada saat itu manusia diliputi oleh bencana yang memedihkan dan dilingkupi dengan perkara-perkara yang menakutkan.

<sup>17</sup> QS. Al-Gāsyiyah (88): 1

<sup>18</sup> Adib Bisri dan Munawwir AF, *Al-Bisri Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab*, hlm. 211.

Adapun kata *الذَّاهِيَةِ* di sini yakni *الْقِيَامَةِ* “hari kiamat”. Hal ini sesuai dengan firman Allah Ta‘ala dalam QS. al-<sup>19</sup>Ankabūt: 55:

يَوْمَ يَغْشَاهُمْ الْعَذَابُ

“Pada hari mereka ditutup oleh azab”.

Kedua, kata *الْغَاشِيَةِ* dapat berarti *النَّارُ* “api/neraka”,<sup>20</sup> hal ini berdasarkan firman Allah Ta‘ala dalam surah Ibrāhīm: 50 dan surah al-A’rāf: 41:

.... وَتَغْشَىٰ وُجُوهُهُمُ النَّارُ ﴿٥٠﴾

“Dan muka mereka ditutup oleh api neraka”.<sup>21</sup>

.... وَمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ ﴿٥١﴾

“Dan di atas mereka ada selimut (api neraka)”.<sup>22</sup>

Dan di antara ayat yang mengandung *majāz isnādi* yaitu yang terdapat pada ayat tujuh yang berbunyi:

لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنَ جُوعٍ ﴿٧٠﴾

“Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.”<sup>23</sup>

<sup>19</sup> QS. Al-‘Ankabūt (29): 55

<sup>20</sup> Adib Bisri dan Munawwir AF, *Al-Bisri Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab*, hlm. 742.

<sup>21</sup> QS. Ibrāhīm (14): 50

<sup>22</sup> QS. Al-A’rāf (7): 41

<sup>23</sup> QS. al-Gāsyiyah (88): 7

Ayat ini mengandung *majāz isnādi* karna *fā'il* yang digunakan bukan makna hakiki, yaitu *fā'il* pada kalimat لا يسمن و لا يغبى yang berupa *damīr* هو yang *marji*'-nya adalah *lafaz* طعام من ضريع “makanan dari pohon yang berduri” yang tertera pada ayat sebelumnya. Makna hakikinya yaitu Allah lah yang berkuasa menjadikan makhluknya tidak gemuk dan menghilangkan lapar.<sup>24</sup>

Adapun penelitian mengenai *majāz* dalam surah al-Gāsyiyah, penulis menggunakan kitab tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsharī sebagai bahan penelitian. Tujuan penulis mengambil kitab tafsir *al-Kasysyāf* sebagai bahan penelitian karena kitab tafsir *al-Kasysyāf* merupakan kitab tafsir karya Zamakhsharī yang mana beliau diakui oleh para ulama' sebagai orang yang luas pengetahuannya dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam kajian bahasa. Maka dari itu, penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap penafsiran al-Zamakhsharī dalam menafsirkan surah al-Gāsyiyah dengan menggunakan pendekatan *balāghah* dengan fokus pembahasan mengenai aspek *majāz* dalam surah al-Ghāsyiyah tersebut. Dari hasil penelitian ini nantinya, penulis berharap semoga penulis secara pribadi dan umat Islam pada umumnya semakin bertambah kecintaan dan giat untuk mengkaji kitab suci al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya.

## B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diambil suatu rumusan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Al-Zamakhsharī, *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq Gawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, Juz VI (Riyāḍ: Maktabah al-'Abīkān, 1998), hlm. 364.

1. Apa saja aspek *majāz* yang terdapat dalam surah al-Ghāsyiyah dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*?
2. Bagaimana penafsiran al-Zamakhsyarī terhadap ayat ke 13 surah al-Ghāsyiyah dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*?
3. Apa saja pesan yang terkandung dalam surah al-Gāsyiyah tersebut?

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

##### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui apa saja aspek *majāz* yang terdapat dalam surah al-Gāsyiyah dalam tafsir *al-Kasysyāf*.
- b. Mengetahui penafsiran al-Zamakhsyarī terhadap surah al-Ghāsyiyah dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*.
- c. Mengetahui pesan yang terkandung dalam surah al-Gāsyiyah.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai pengetahuan bagi umat Islam yang ingin mengetahui aspek dan tujuan *majāz* yang terdapat dalam surah al-Gāsyiyah.
- b. Sebagai kontribusi keislaman dalam menjawab persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu keislaman terkait membahas penafsiran al-Qur'an ditinjau dari aspek *majāz*.

#### D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai tokoh tafsir al-Zamakhsyarī dan kitab tafsirnya telah banyak dilakukan dalam karya-karya sebelum penelitian ini dilakukan. Baik

itu penelitian terhadap pemikiran al-Zamakhsyarī yang dituangkan dalam kitab tafsirnya, maupun penelitian terhadap kitab tafsir *al-Kasysyāf* berdasarkan tema tertentu. Hal tersebut terbukti dari banyaknya karya yang mengkaji sang mufassir tersebut beserta kitab tafsirnya. Begitu pula pembahasan mengenai *majāz* sudah banyak juga yang menulisnya. Di antara karya-karya yang telah mengulas mengenai tokoh mufassir (al-Zamakhsyarī) beserta kitab tafsirnya yaitu:

Dalam bentuk skripsi, penulis menemukan karya Muhayat Karuniawan dengan judul skripsinya *Makna Surat Ḥāwāmīm menurut az-Zamakhsyarī* (Studi I'jāz al-Qur'ān dalam Tafsīr al-Kasysyāf)<sup>25</sup>, di dalamnya Muhayat Karuniawan memaparkan makna *Ḥāwāmīm* dalam Tafsīr al-Kasysyāf menjadi tiga bagian. *Pertama*, *Ḥāwāmīm* sebagai nama surat. *Kedua*, *Ḥāwāmīm* sebagai bentuk sumpah Allah. Dan *ketiga*, *Ḥāwāmīm* sebagai *Tanbīh*.

Kemudian skripsi karya Rifki Hadi dengan judul *Faḍāil al-Suwar dalam Perspektif al-Zamakhsyarī* (Studi atas Kitab al-Kasysyāf 'an Haqāiq at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil fi Wujūh at-Ta'wīl)<sup>26</sup>, Rifki Hadi membahas tentang pandangan al-Zamakhsyarī tentang *Faḍāil al-Suwar*, yang mana al-Zamakhsyarī mencantumkan seluruh keutamaan yang terdapat pada *al-Kasysyāf* sebagian besar mengenai pahala dan terdapat keutamaan yang berkaitan dengan hari akhir

---

<sup>25</sup> Muhayat Karuniawan, "Makna Surat Ḥāwāmīm menurut az-Zamakhsyarī (Studi I'jāz al-Qur'ān dalam Tafsīr al-Kasysyāf)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

<sup>26</sup> Rifki Hadi, " Faḍāil al-Suwar dalam Perspektif al-Zamakhsyarī (Studi atas Kitab al-Kasysyāf 'an Haqāiq at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil fi Wujūh at-Ta'wīl)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

(syafa'at, hisab) dan kehidupan di dunia, serta implikasinya dalam ranah penafsiran dan teologi.

Selain itu terdapat juga skripsi karya Riza Anami yang berjudul *Penafsiran "Al-Wazn" Menurut al-Zamakhsyarī dalam Tafsir al-Kasysyāf*<sup>27</sup>, yang mana Riza Anami membahas penafsiran kata *al-wazn* menurut al-Zamakhsyarī dan menyimpulkan bahwa al-Zamakhsyarī menafsirkan kata *al-wazn* sesuai dengan konteks ayat di mana lafaz tersebut berada sehingga menghasilkan beberapa pengertian yang menyangkut makna: 1) timbangan dan menimbang secara konkrit; 2) konsep keadilan; 3) penciptaan sesuatu menurut ketentuannya yang pasti; dan 4) timbangan amal dan amal yang ditimbang di akhirat.

Selanjutnya karya disertasi yang kini diterbitkan menjadi buku yang berjudul *Majaz dan Pluralitas Makna dalam al-Qur'an* karya Sukamta<sup>28</sup>, di dalamnya Sukamta membahas seputar *majāz* dengan cukup lengkap mulai dari problematika *majāz*, istilah *majāz*: kemunculan dan perkembangannya sampai kepada fenomena *majāz* dalam al-Qur'an.

Kemudian masih berupa karya disertasi milik M. Nur Kholis Setiawan yang pada mulanya berbahasa Jerman kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan menjadi buku yang berjudul *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*<sup>29</sup>, di dalamnya M. Nur Kholis Setiawan mengulas tentang wacana

---

<sup>27</sup> Riza Anami, "Penafsiran "Al-Wazn" Menurut al-Zamakhsyarī dalam Tafsir al-Kasysyāf", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

<sup>28</sup> Sukamta, *Majāz dan Pluralitas Makna dalam al-Qur'an*, hlm. 148-190.

<sup>29</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*.

susastra al-Qur'an dan terdapat pembahasan tentang *majāz* mulai dari asal usul dan perkembangan sampai kepada bentuk-bentuk *majāz* yang meliputi: metafora (*isti'arah*), seni perbandingan (*tasybih*), parabel (*matsal*) dan persamaan (*tamtsil*) dan metonimie (*kinayah*).

Adapun penelitian yang telah dilakukan dalam membahas persoalan *majāz* di antaranya yaitu:

Jurnal Mukaddimah yang berjudul *Majāz: Persoalan Teologis atau Bahasa?* Karya Mardjoko Idris,<sup>30</sup> yang mana Mardjoko Idris berargumen bahwa masalah *majāz* bukanlah masalah akidah, tetapi pada dasarnya merupakan masalah-masalah kebahasaan. Sehingga beliau lebih menekankan pembahasan *majāz* pada segi bahasa dan fungsinya ketimbang segi akidah.

Kemudian dalam bentuk skripsi karya Mutmainnah yang berjudul *المجاز في سورة القيامة عند الزمخشري في التفسير الكشاف (دراسة تحليلية بلاغية)*,<sup>31</sup> di dalamnya Mutmainnah membagi *majāz* dalam surah *al-Qiyāmah* menjadi dua, yaitu *majāz isti'arah* dan *majāz mursal*. Yang mana masing-masing dari keduanya terbagi kepada bagian-bagiannya masing-masing. Seperti *majāz isti'arah* yang terbagi kepada *mujarradah*, *makniyah* dan *tamsiliyyah*. Sedangkan *majāz mursal* sendiri terbagi menjadi *al-isti'dād au i'tibār mā yakūnu*, *al-juz'iyah*, *al-sababiyah*, *al-mahalliyah* dan *al-kulliyah*.

---

<sup>30</sup> Mardjoko Idris, "Majāz: Persoalan Teologis atau Bahasa?", Mukaddimah, XV, Januari-Juni 2009, hlm. 109-122.

<sup>31</sup> Mutmainnah, "المجاز في سورة القيامة عند الزمخشري في التفسير الكشاف (دراسة تحليلية بلاغية)", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Selanjutnya skripsi yang membahas pendapat ulama' terhadap *majāz* dalam al-Qur'an, yaitu yang berjudul *Penolakan Majāz dalam al-Qur'an* (Studi atas Kitab Man'u Jawāz al-Majāz fi al-Munazzal li al-Ta'abbud wa al-I'jāz Karya al-Syinqīṭī) karya Mochamad Zaenur Rifqi,<sup>32</sup> yang mana fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pada argumen penolakan al-Syinqīṭī terhadap *majāz* dalam al-Qur'an dan pemahaman al-Syinqīṭī terhadap ayat-ayat yang bernuansa *majāz*.

Dari berbagai macam sumber buku yang menjadi rujukan dan yang telah ada, penulis belum menemukan satu pun buku atau tulisan lain yang secara spesifik membahas mengenai aspek *majāz* dalam surah al-Gāsyiyah dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyarī. Maka dari itu, hal yang membedakan antara karya-karya yang ada sebelumnya dengan karya ini berkenaan dengan tema terkait adalah bahwa karya ini secara spesifik membahas penafsiran al-Zamakhsyarī yang terfokus pada surah al-Gāsyiah ditinjau dari aspek *majāz*nya.

#### E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini merupakan penelitian yang terfokus dalam pembahasan mengenai aspek *majāz* yang terdapat pada surah al-Gāsyiyah. *Majāz* merupakan bagian dari ilmu *bayān* dalam kajian *balāghah* (estetika). Ilmu *bayān* sendiri merupakan salah satu cabang dari tiga bagian ilmu kesusasteraan Arab. Ilmu

---

<sup>32</sup> Mochamad Zaenur Rifqi, "Penolakan Majāz dalam al-Qur'an (Studi atas Kitab Man'u Jawāz al-Majāz fi al-Munazzal li al-Ta'abbud wa al-I'jāz Karya al-Syinqīṭī)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

*bayān* merupakan ilmu untuk mengetahui cara menyusun satu pengertian dengan bermacam-macam redaksi.<sup>33</sup>

Menurut ‘Alī al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn, ada dua macam fenomena *majāz* yang terdapat dalam al-Qur’an, yaitu *majāz lugawi* dan *majāz ‘aqli (majāz isnādi)*. *Majāz lugawi* adalah lafaz yang digunakan dalam makna yang bukan seharusnya karena adanya hubungan disertai *qarīnah* yang menghalangi pemberian makna hakiki. Hubungan antara makna hakiki dan makna *majāzi* itu kadang-kadang karena adanya keserupaan dan kadang-kadang lain dari itu. Dan *qarīnah* itu adakalanya *lafziyah* dan adakalanya *ḥāliyah*.<sup>34</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan *majāz ‘aqli (isnādi)* adalah penyandaran *fi’il* atau kata yang menyerupainya kepada tempat penyandaran yang tidak sebenarnya karena adanya hubungan dan disertai *qarīnah* yang menghalangi dipahaminya sebagai penyandaran yang haikiki.<sup>35</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan

<sup>33</sup> Wahab Muhsin dan Fuad Wahab, *Pokok-pokok Ilmu Balaghah*, hlm. 25.

<sup>34</sup> ‘Alī al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn, *Al-Balāghah al-Wāḍiḥah* (Mesir: Dār al-Ma’ārif, t.tt), hlm. 71.

<sup>35</sup> ‘Alī al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn, *Al-Balāghah al-Wāḍiḥah*, hlm. 117.

tema penelitian, yakni *Aspek Majāz dalam Surah al-Gāsyiyah Menurut al-Zamakhsharī dalam Kitab Tafsir al-Kasysyāf*.

## 2. Sumber Data

Seluruh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa bahan-bahan pustaka yang diklasifikasikan ke dalam dua bagian. Yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *tafsir al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsharī.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah sumber-sumber lain yang mendukung atas sumber primer. Yakni berbagai sumber data yang relevansinya tidak terlalu kuat akan tetapi tetap dipertimbangkan untuk mencari kemungkinan dan perspektif baru tentang objek kajian penelitian. Seperti buku, kamus, jurnal, artikel dan lain-lain.<sup>36</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pertama melakukan pencarian dari data primer dan sekunder, serta buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat,

---

<sup>36</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.64.

notulen rapat dan sebagainya. Kemudian dilakukan pendataan, pengumpulan dan pengklasifikasian data sesuai dengan sub bahasan dalam penelitian ini.<sup>37</sup>

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Berdasar pada seluruh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber-sumber pustaka, maka sebagai pengolahan data adalah dengan mengumpulkan berbagai data dan sumber yang ada, baik itu dari data primer maupun sekunder, kemudian dilakukan penyeleksian terhadap data-data atau sumber-sumber yang telah terkumpul.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu suatu bentuk penelitian dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh, dalam hal ini adalah sumber-sumber pustaka yang telah terkumpul kemudian disajikan dengan disertai suatu analisa terhadap suatu data.

Analisis tersebut dilakukan supaya tidak hanya menyalin ulang atas sumber data yang telah didapat. Akan tetapi juga disisipi dengan komentar pribadi atau opini penulis berdasarkan pada beberapa argument yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran al-Zamakhsyari perihal aspek *majāz* dalam surah al-Gāsyiyah.

Teknik penelitian ini dapat diaplikasikan dalam empat langkah. *Pertama*, memberikan penjelasan singkat mengenai ilmu *balāghah* serta ilmu apa saja yang termasuk dalam bagian ilmu tersebut dan fenomena *majāz* yang terdapat dalam al-Qur'an. *Kedua*, memberikan gambaran singkat mengenai mufasir

---

<sup>37</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, hlm. 86.

beserta kitab tafsirnya. *Ketiga*, menganalisa penafsiran al-Zamakhsharī baik dari segi metode, corak, dan sebagainya berkenaan dengan aspek *majāz* yang dikandungnya. *Keempat*, memberikan kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah sehingga dapatlah diambil suatu pemahaman yang utuh.

## 5. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *balāghah* dengan fokus pembahasan mengenai *majāz*. Yakni suatu pendekatan dengan merunut aspek-aspek *majāz* mengenai penafsiran al-Zamakhsharī dalam menafsirkan surah al-Gāsyiyah. Kemudian, mencari struktur fundamental dari pemikiran al-Zamakhsharī tersebut.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dan arah yang jelas dan sistematis dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membaginya pada beberapa bab yang kemudian dibagi pada beberapa sub-bab, tetapi satu sama lain masih mempunyai keterkaitan bahkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab yang berisikan pendahuluan. Dalam pendahuluan tersebut terdiri dari latar belakang permasalahan yang berisikan alasan dalam pemilihan judul penelitian yang akan dilakukan. Kemudian agar penelitian terarah dan fokus, dalam sub-bab kedua dikemukakan suatu rumusan permasalahan. Dari rumusan permasalahan nantinya akan diuraikan

mengenai tujuan dan kegunaan penelitian dalam sub-bab ketiga. Selanjutnya dalam sub-bab keempat dikemukakan kajian pustaka yang menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada sub-bab kelima, agar penelitian mempunyai landasan dan pijakan dalam teori yang dipakai dalam penulisan, disertakan kerangka teori. Sub-bab keenam terdapat metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai prosedur penelitian yang dilakukan. Terakhir, pada sub-bab ketujuh memuat sistematika pembahasan yang berisikan gambaran tahapan-tahapan pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua secara khusus akan membahas tentang definisi *majāz* dan fenomena *majāz* dalam al-Qur'an, yang meliputi *majāz lugawi* dan *majāz 'aqli (isnādi)*. Dan pembagian *majāz lugawi* menjadi dua macam, yaitu *majāz isti'āri* dan *majāz mursal*.

Pada bab ketiga deskripsi tentang al-Zamakhsharī baik berupa setting historis-biografis yang berisikan riwayat hidup, karya-karya, guru dan murid, dan sebagainya. Juga berisikan pemaparan mengenai kitab tafsir *al-Kasysyāf* yang meliputi latar belakang penulisan kitab, sumber penulisan, metode dan corak, sampai dengan penilaian ulama. Dan diakhiri dengan memaparkan sekilas gambaran mengenai surah al-Gāsyiyah.

Kemudian pada bab empat, agar terlihat adanya kesinambungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya, sebagai lanjutan dari bab tiga, akan dipaparkan seputar penafsiran al-Zamakhsharī atas surah al-Gāsyiyah. Di sini peneliti akan menganalisis ayat demi ayat surah al-Gāsyiyah terkait *majāz*

yang dikandung oleh ayat tersebut. Dan apa makna yang sebenarnya dituju oleh ayat tersebut.

Bab lima merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini yang memuat kesimpulan atau hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini pula berisi saran-saran untuk peneliti selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan singkat mengenai *Tafsīr al-Kasysyāf* yang ditulis oleh al-Zamakhsyarī, khususnya yang berkaitan dengan aspek *majāz* dalam surah al-Gāsyiyah, sebagaimana acuan penelitian yang sudah ditegaskan pada bagian rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tiga kesimpulan utama:

*Pertama*, aspek *majāz* yang terdapat dalam surah al-Gāsyiyah dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*. Dengan memperhatikan isi kitab tafsir *al-Kasysyāf* yang ditulis oleh al-Zamakhsyarī, dijumpai ada dua macam *majāz* di dalamnya, yaitu: **1. *Majāz lugawi***. Dalam hal ini terbagi dalam dua kategori: *majāz isti'āri* dan *majāz mursal*. *Majāz lugawi* terdapat pada sebelas ayat, yaitu ayat 1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 17, dan 24. Dengan rincian: *majāz isti'āri* terdapat pada ayat 1, 2, 3, 4, 6, dan 24. Sedangkan *majāz mursal* terdapat pada ayat 9, 10, 11, 12, dan 17. **2. *Majāz 'aqli (isnādi)***. Dalam surah al-Gāsyiyah, *majāz 'aqli (isnādi)* terdapat pada enam ayat, yaitu ayat 1, 7, 13, 14, 15, dan 16.

*Kedua*, terkait penafsiran al-Zamakhsyarī terhadap ayat ke 13 surah al-Ghāsyiyah dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*. Di sini ditemukan bahwa dalam penafsiran al-Zamakhsyarī terhadap surah al-Ghāsyiyah ayat

13 terdapat penyusupan aqidah kaum Mu'tazilah. Di mana al-Zamakhsharī berupaya untuk memasukkan paham teologinya, yaitu di akhirat kelak mustahil dapat melihat Allah. Hal ini merupakan salah satu ajaran-ajaran pokok kaum Mu'tazilah dan kelanjutan dari konsep kemurnian tauhid mereka.

*Ketiga*, terkait pesan yang terkandung di dalam surah al-Gāsyiyah. Setelah mencermati dengan renungan yang mendalam, setidaknya ada dua pesan yang terkandung di dalam surah al-Gāsyiyah, yaitu: **1. Pesan tersurat**. Pesan tersurat yang terdapat pada surah al-Gāsyiyah terangkum pada dua poin besar, yaitu: persoalan akhirat dan persoalan dunia. Untuk persoalan akhirat setidaknya memuat tiga pesan utama: a. Pemberitahuan tentang hari kiamat dan huru haranya. Al-Qur'an sudah memberikan peringatan di awal bahwa hari kiamat pasti akan tiba suatu saat nanti dan sebelum hari kiamat terjadi secara tiba-tiba kita diperintahkan untuk mempersiapkan diri dengan beramal salih selagi hidup di dunia; b. Pemberitahuan tentang balasan bagi tiap-tiap amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Bagi mereka yang selama hidup di dunia suka melakukan amalan buruk dan menikmati perbuatan tersebut, kelak di akhirat akan menerima azab yang memedihkan di dalam neraka. Dan bagi mereka yang selama hidup di dunia suka melakukan perbuatan baik, kelak di akhirat akan berada di dalam syurga dan beroleh ganjaran dari amal kebajikannya, berupa kenikmatan yang kekal; c. Ancaman bagi orang-orang yang berpaling lagi kafir bahwa tempat kembalinya mereka kelak hanyalah kepada Allah, maka Allah lah yang berhak untuk menghisab dan

mengazab. Adapun untuk persoalan dunia memuat tiga pesan: a. Anjuran untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat pada alam semesta ini, dengan tujuan dapat menambah keimanan kepada Allah; b. Anjuran untuk menjadikan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar dan yang dikenali sebagai bahan renungan (bagi orang Arab, benda-benda tersebut seperti unta, langit, gunung-gunung, dan bumi). Dengan cara merenungkan keajaiban-keajaiban dibalik penciptaannya. Dengan begitu, tidak menyulitkan jalan pikiran seseorang untuk merenungkannya, sebab benda tersebut sudah biasa dilihat; c. Anjuran untuk memberikan peringatan, masalah seseorang mendapat hidayah atau tidak itu tergantung pada kekuasaan Allah.

**2. Pesan tersirat.** Untuk pesan tersirat yang terdapat pada surah al-Gāsyiyah terdapat empat pesan penting yaitu: a. Diperbolehkan memperingatkan seseorang yang hendak melakukan kejahatan dan mencoba untuk melanggar peraturan yang ada dengan menjelaskan akibat yang akan dia terima bilamana dia tetap melakukannya. Dengan demikian, setidaknya bisa turut serta membantu untuk meminimalisir tindak kejahatan yang ada; b. Diperbolehkan untuk mengiming-imingi seseorang agar giat beramal salih dalam hidup ini. Dalam hal apapun, seseorang yang kinerjanya bagus, tentu akan mendapatkan penghargaan dari atasannya. Dari itu, sudah seharusnya bila ingin beroleh penghargaan yang tinggi dalam hal apapun, hendaknya memiliki kinerja yang sebaik-baiknya. Dan bagi seseorang yang menjadi atasan, hendaknya menghargai bawahannya yang memiliki kinerja bagus dengan memberikan penghargaan yang setimpal. Intinya, balasan itu

sesuai dengan hasil kerja yang kita lakukan. C. Diperbolehkan untuk menjelaskan rahasia-rahasia dibalik penciptaan sesuatu yang biasa akrab dengan seseorang guna menambah nilai keimanan di dalam hatinya kepada Allah. Misalnya seseorang yang berada di suatu tempat, yang mana hewan yang biasa dipelihara adalah ayam. Maka, silahkan saja kita menjadikan rahasia-rahasia ayam sebagai salah satu bahan renungan untuk berdakwah agar orang lain lebih mudah memahami dan merenungkannya, yang mana pada akhirnya dia bisa merasakan keajaiban ciptaan Allah di alam ini sehingga bisa menambahkan rasa keimanan ke dalam hatinya. Tujuannya adalah menerangkan cara berdakwah agar tepat mengenai sasaran yang dituju; d. Menghukum seseorang tidak boleh serta merta, tetapi diberi peringatan terlebih dahulu akan akibat kesalahan yang diperbuatnya. Apabila seseorang telah diberi peringatan dan tidak mau mengindahkannya, malah tetap berusaha untuk menerjangnya, barulah dia diberi hukuman yang setimpal. Hal itu wajar saja berlaku atasnya, karna tidak mau lagi mengindahkan peringatan yang diberikan kepadanya, padahal peringatan itu diberikan untuk menyelamatkannya dari sanksi yang akan menimpanya.

## **B. Saran-saran**

*Tafsīr al-Kasysyāf* yang ditulis oleh al-Zamakhsharī merupakan karya tafsir yang tidak pernah kehilangan pamornya sampai hari ini. Meskipun ia sudah banyak dikaji oleh beberapa pihak dari berbagai aspek dan perspektif, tetapi selalu ada celah lain yang tetap layak dan menarik untuk

dikaji lebih jauh. Karena kitab tafsir ini kaya akan uslub kebahasaan. Bahkan untuk topik yang sedang menjadi fokus kajian atau penelitian penulis ini saja masih terdapat banyak hal yang perlu dilanjutkan dan disempurnakan. Maka, sebagai kata akhir dalam penelitian ini, - sebagaimana yang sudah dicanangkan pada bagian sistematika pembahasan – ada beberapa saran yang bisa penulis sampaikan – yang dalam konteks ini secara formal ditujukan – pada peneliti selanjutnya sebagaimana tertera pada beberapa poin berikut:

1. Kepada para mahasiswa/i prodi/jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, perlu diketahui bahwa *Tafsir al-Kasysyāf* masih memiliki banyak celah menarik untuk dikaji, karena ia adalah salah satu karya penting yang memuat akan rahasia-rahasia kebahasaan, yang mana bahasa itu sendiri setiap saat memiliki perkembangan. Dengan demikian, harapan besarnya adalah agar dari para mahasiswa bisa turut andil dalam menguak rahasia-rahasia di balik keindahan bahasa al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Kasysyāf*;
2. Kepada para mahasiswa/i prodi/jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam; agar lebih bersikap cermat dan teliti dalam mengkaji karya tafsir yang mana sang mufassir mungkin memiliki paham yang berbeda dengan mufassir yang lainnya, sebab adakalanya sang mufassir dengan sengaja memasukkan paham-paham yang dianutnya ke dalam karya tafsirnya tersebut guna membela dan mendukung pendapat mazhabnya ;

3. Kepada para mahasiswa/i prodi/jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam; kaitannya dengan tema atau judul “Aspek Majāz dalam Surah al-Gāsyiyah Menurut al-Zamakhsharī dalam Kitab Tafsir al-Kasysyāf” dengan penuh kesadaran penulis akui bahwa penelitian ini sama sekali belum usai. Apalagi dalam penelitian fokus kajiannya hanyalah ingin membuktikan keberadaan aspek *majāz* dalam surah al-Gāsyiyah, penafsiran al-Zamakhsharī terhadap surah al-Ghāsyiyah dalam kitab tafsir *al-Kasysyāf*, bagaimana penafsiran al-Zamakhsharī pada ayat ke 13 dalam surah al-Gāsyiyah, dan pesan yang terkandung dalam surah tersebut, sehingga sangat mungkin jika masih terdapat banyak celah lain terkait *majāz* yang belum tersentuh dari surah yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. *Zuhrul Islam*. jilid IV. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyah. 1964.
- Anami, Riza. “Penafsiran “Al-Wazn” Menurut al-Zamakhsharī dalam Tafsir al-Kasasyāf”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- al-Aqqād, Abbās Mahmūd. *Al-Lughah asy-Syā'irah, Mazāyā al-Fann wa at-Ta'bīr fi al-Lughah al-Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Anjlo al-Misriyyah. 1960.
- al-Asy'ari. *Maqālat al-Islamiyin wa Ikhtilafu al-Muṣallin*. Jilid I. Kairo: Maktabah al-Daulah. 1930.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Bisri, Adib dan Munawwir AF. *Al-Bisri Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1999.
- al-Bukhārī, Imam. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Kitāb al-Azān. Bāb 129: Faḍl al-Sujūd*. No. 806. Jilid I. Beirut: Dār al-Fikr. 1981), hlm. 17.
- Busyairi, Kusmin. *Konsep Teologi Aliran Mu'tazilah*. Yogyakarta: UD. Rama. 1985.
- Dahlan, Zaini. *Tafsir Al-Qur'an Juz 30*. Yogyakarta: Takmir Masjid Baitul Qahhar UII bekerjasama dengan: LAZIS UII. 2007.

al-Dawūdī, Syamsuddin Muhammad ibn ‘Alī ibn Ahmad. *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*.

Lebanon: Beirut. t.t..

al-Dīn, Muḥammad al-Rāzī Fakhr. *Mafātiḥ al-Gaib*. Juz XXXI. Beirut: Dār al-Fikr. 1981.

Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Studi*

*Kitab Tafsir Klasik-Tengah*. Yogyakarta: TH Press. 2010.

Effendi, Djohan. *Pesan-pesan Al-Qur’an Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*.

Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2012.

ENSIKLOPEDI AL-QUR’AN JILID 2.

Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-tafsir Al-Qur’an Perkenalan dengan Metodologi*

*Tafsir*. terj. H.M.Mochtar Zoerni dan Abdul Qodir Hamid. Bandung: Pustaka. 1987.

Hadi, Rifki. ” Faḍāil al-Suwar dalam Perspektif al-Zamakhsyari (Studi atas Kitab

al-Kasasyāf ‘an Haqāiq at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh at-Ta’wīl)”.  
SUNAN KALIJAGA

Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta. 2013.

Hakim, Taufiqul. *Kamus al-Taufiq*. t.t.p: t.t.t.

Hamka. *Tafsir al-Azhar* juz 30.

al-Ḥanbalī, Abū Ḥafṣ ‘Umar ibn ‘Alī ibn ‘Ādil al-Dimasyqī. *Al-Lubāb fī ‘Ulūm*

*al-Kitāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1998.

Ibnu al-Manzūr, *Lisān al-‘Arab* ( t.tp: t.t), Jilid VII, hlm. 191.

Ichwan, Nor. *Memahami Bahasa Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.

Idris, Mardjoko. "Majāz: Persoalan Teologis atau Bahasa?". Mukaddimah. XV. Januari-Juni 2009.

al-‘Imrīṭiy, Asy-Syaikh Syaraf al-Dīn Yaḥyā. *al-‘Imrīṭiy ‘Alā Matn al-Ajurūmiyyah*. t.t.p.: 1996.

al-Jābirī, Ābid. *Takwīn al-‘Aql al-‘Arabī*. Bairut: Markaz al-Wahdah al-Arabiyyah. 1989.

al-Jārim, ‘Alī dan Muṣṭafā Amīn. *Al-Balāghah al-Wāḍiḥah*. Mesir: Dār al-Ma‘ārif. t.t.t.

al-Jaziri, Abdur Rahman. *Tauḍīh al-‘Aqaid*. t.t.t.: Matba’ah al-Ḥaḍarah al-Syarqiyah. 1933.

al-Jurjānī. *Asrār al-Balāghah*. Jedah: Dār al-Madanī. 1991.

al-Juwaini, Muṣṭafā al-Ṣāwī. *Manhaj al-Zamakhsyarī fi Tafsir al-Qur’an wa Bayān I’jazihī*. Mesir: Dar al-Ma’arif bi Miṣr. t.th.

Karuniawan, Muhayat. "Makna Surat Ḥāwāmīm menurut az-Zamakhsyarī (Studi I’jāz al-Qur’ān dalam Tafsīr al-Kasasyāf)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2010.

al-Maḥallī, Jalāluddīn dan Jalāluddīn al-Suyūṭī. *Tafsir Jalalain* jilid 4. penerj. Bahrun Abubakar. Bandung: Sinar Baru. 1990.

Manzūr, Ibnu. *Lisān al-Arab al-Muḥīṭ*. t.t.p: t.t.t.. jilid I.

al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Juz XXX. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī. 1946.

Muhsin, Wahab dan Fuad Wahab. *Pokok-pokok Ilmu Balaghah*.

Mutmainnah. “المجاز في سورة القيامة عند الزمخشري في التفسير الكشاف (دراسة تحليلية بلاغية)”.  
Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

2011.

Nuwaihidh, ‘Adil. *Mu’jam al-Mufasssirun min Shadr al-Islam hatta al-Haadhir*.

Muayyasah Nuwaihidi al-Tsaqafiyyah. 1988.

al-Qaṭṭān, Mannā’ Khalīl. *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*. terj. Mudzakir AS. Bogor:

Pustaka Litera AntarNusa. 2013.

Al-Qur’an dan Terjemahannya.

Rifqi, Mochamad Zaenur. “Penolakan Majāz dalam al-Qur’an (Studi atas Kitab

Man’u Jawāz al-Majāz fi al-Munazzal li al-Ta’abbud wa al-I’jāz Karya al-Syinqīṭī)”. Skripsi Fakultas Ushuluddīn dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga. Yogyakarta. 2015.

Ṣāfī, Maḥmūd. *I’rāb al-Qur’ān wa Ṣarfihī wa Bayānihi*. Jilid VI. Beirut: Dār al-

Rasyīd. t.t.t.

Sa’id, Jaudat. *Iqra’ wa Rabbuka al-Akram*. Damaskus: al-Iftā al-Ām. 1988.

Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eISAQ

Press. 2005.

- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbāh*. Volume 15. Jakarta: Lentera Hati. 2003.
- Sukamta. *Majaz dan Pluralitas Makna dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press. 2008.
- al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān Ibn Abī Bakr. *al-Dūr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma’sūr*. Jilid VI. Beirut: Dār al-kutub al-‘Ilmiyah. 2010.
- , *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2012.
- , *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*. t.tp: Maktabah al-Riyād al-Ḥadīshah. t.t.t.
- Syahbah, Muhammad Ibn Muhammad Abu. *Isrāīliyyāt & Hadits-hadits Palsu Tafsir al-Qur'an*. terj. Mujahidin Muhayan dkk. Depok: Keira Publishing. 2014.
- Syarifuddin dkk. *Kamus Istilah Ilmu Balaghah*. Yogyakarta: AG PUBLISHER. 2016.
- Taimiah, Ibn. *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr*. Dikutip dalam Muhammad Ibn Muhammad Abu Syahbah. *Isrāīliyyāt & Hadits-hadits Palsu Tafsir al-Qur'an*. ENSIKLOPEDI AL-QUR’AN Jilid 2. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri. *Al-Qur'an Kita-Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press.

‘Ulwān, ‘Abdullah dkk. *I’rāb al-Qur’ān al-Karīm*. Jilid IV. Ṭanṭā: Dār al-  
 Ṣaḥābah li al-Turās. t.t.t.

‘Uwaidah, Kāmil Muhammad Muhammad. *al-Zamakhsyarī al-Mufasssir al-Balīg*.  
 Beirut: Daar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1994.

Yunus, Mahmud. *Qāmūs ‘Arabiyyun-Indūnisiyyun*. Jakarta: Hidakarya Agung.  
 1972.

Zaenuddin, Mamat dan Yayan Nurbayan. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung:  
 PT Refika Aditama. 2007.

al-Žahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Jilid I. Kairo: t.tp.  
 1976.

Al-Zamakhsyarī. *Al-Kasyasyāf ‘an Ḥaqā‘iq Gawāmiḍ al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-  
 Aqāwil fī Wujūh al-Ta’wīl*. Jūz VI. Riyāḍ: Maktabah al-‘Abīkān. 1998.

al-Zarqānī, Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Juz  
 II. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabiyy. 1995.

Zein, Abdullah. *Mukjizat Surat-surat di Dalam al-Qur’an Juz 28, 29, dan 30*.  
 Jogjakarta: Saufa. 2014.

al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Wāsiṭ*. Terj. Muhtadi, dkk. Jilid III. Jakarta: Gema  
 Insani. 2013.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### *Curriculum Vitae*

#### **I. Data Pribadi**

1. Nama : Siti Rahayu
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aek Torop, 26 Oktober 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Desa Ujung Gading Julu RT 002/RW 002,  
kec. Simangambat, kab. Padang Lawas  
Utara, Sumatera Utara
8. Alamat Yogyakarta : Ponpes Nurul Ummah Putri Kotagede  
Yogyakarta
9. Nomor Telepon/Hp : 082326699735/087843181749
10. E-mail : [sirayjogja@gmail.com](mailto:sirayjogja@gmail.com)

#### **II. Latar Belakang Pendidikan Formal**

1. SDN 116878 Kali Bening, Rantau Prapat, Sumatera Utara
2. MTs PPM Ar-Rasyid, Pinang Awan, Labusel, Sumatera Utara
3. MA PPM Ar-Rasyid, Pinang Awan, Labusel, Sumatera Utara
4. SNU (Sarjana Nurul Ummah) Ponpes Nurul Ummah Putri tahun 2017
5. S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### III. Latar Belakang Pendidikan non-Formal

1. MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah), Aek Torop km 6, Labusel, Sumatera Utara
2. Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid, Pinang Awan, Labusel, Sumatera Utara
3. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Prenggan Kotagede, Yogyakarta

### IV. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus TBD (Tim Bina Desa) Ponpes Nurul Ummah Putri: 2013-2015
2. Dewan Penasihat FORMASY (Forum Mahasiswa Alumni Ar-Rasyid Yogyakarta): 2016-2017
3. Pengurus pusat Ponpes Nurul Ummah Putri: 2014-2107
4. Pengurus Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri: 2017-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 07 Desember 2017

Saya Yang Menyatakan



Siti Rahayu

NIM. 12530053